

mengerti akan pentingnya akhlak. Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat signifikan, termasuk dalam aspek sikap dan nilai, seperti keagamaan, akhlak, serta hubungan sosial dalam masyarakat. Agama memberikan dorongan untuk menjalani hidup dengan lebih bermakna. Islam menganggap pendidikan akhlak sebagai unsur paling dasar dalam pendidikan, karena nilai-nilai ini bersumber dari pengajaran agama Islam yang diambil dari Al-Quran dan Hadis. Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga amat diperlukan bagi anak-anak, sehingga keluarga perlu memberikan teladan tentang sikap baik untuk dicontoh oleh anak.¹

Orang tua perlu memperhatikan cara mendidik anak mereka karena apabila terlalu mengekang, akan mengakibatkan anak menjadi tidak mandiri, emosional, dan cenderung bersikap negatif terhadap orang lain. Pengembangan akhlak memiliki peranan yang sangat krusial dalam membangun karakter anak. Mengingat kemajuan yang pesat, khususnya di era teknologi sekarang, banyak anak yang terpengaruh oleh hal-hal buruk dari media sosial, ditambah dengan fenomena banyaknya anak yang terjebak dalam permainan daring, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam belajar serta menjadikan mereka lebih berani melawan orang tua dan sering membantah. Banyak masalah muncul karena kurangnya perhatian orang tua dalam proses pembentukan akhlak anak. Ketika orang tua terlalu sibuk dan jarang berinteraksi dengan anak, hal ini membuat anak terjebak dalam dunia mereka sendiri dan tidak menerapkan akhlak yang lebih baik. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membentuk akhlak sangatlah penting.

Lingkungan keluarga adalah pengaruh utama yang pertama, diikuti oleh sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dilihat sebagai lingkungan awal yang dibentuk oleh orangtua serta individu terdekat lainnya. Dalam wujudnya, setiap keluarga memiliki ciri khas tersendiri. Setiap keluarga itu unik dan berbeda dari yang lainnya. Ia bersifat dinamis dan memiliki sejarah perjuangan serta nilai-nilai yang diwariskan, yang mempengaruhi secara akulturatif (tanpa disadari). Beberapa pakar menyatakan bahwa dampak lingkungan keluarga sangat signifikan dalam membentuk karakter remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak berbakti kepada orang tua. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman nilai, kebiasaan, pola komunikasi, serta peran orang tua dalam membentuk akhlak anak berdasarkan pengalaman nyata para informan. Subjek penelitian meliputi orang tua dan anak atau remaja yang menjadi sumber data utama, sedangkan objek penelitiannya adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan akhlak berbakti kepada orang tua. Penelitian dilaksanakan pada lingkungan keluarga tempat informan tinggal dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat langsung interaksi dalam keluarga, wawancara untuk menggali informasi terkait pola asuh dan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan, serta dokumentasi yang mencakup catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian berupa peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang dilengkapi pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat pencatatan data. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan member check kepada informan untuk memastikan kebenaran informasi. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi lingkungan keluarga dalam pembentukan akhlak berbakti kepada orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Akidah Akhlak

¹ Nadiya Rahmawati, 2021. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, hal 2-3

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah Arab yakni akhlaq, yang merupakan bentuk jamak dari khuluk atau al-khuluq. Akar katanya yaitu khalaqa (menciptakan). Artinya adalah sifat jiwa yang melekat (malakah) dalam diri seseorang sesuai dengan asal mula diciptakannya (ahsanu taqwim). Alasannya, jiwa manusia itu diciptakan Allah dengan fitrah-Nya (fitratallah alliti fatarannas alaiha). Maka dari itu, berakhlak adalah berpikir, berkehendak, dan berperilaku sesuai dengan fitrahnya (nurani).² Dalam kamus al-munjid, khuluq diartikan sebagai budi pekerti, karakter, perilaku, atau sifat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, akhlak berarti budi pekerti atau tindakan. Dalam bahasa Yunani, istilah khuluq ini sepadan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang berarti tata krama, kebiasaan, perasaan internal, dan kecenderungan hati untuk bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, akhlak juga didefinisikan sebagai budi pekerti atau perilaku. Untuk memberikan penjelasan mengenai pengertian akhlak secara istilah, kita dapat merujuk pada pandangan beberapa ahli. Imam Al-Ghazali dalam karyanya *ihya ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah kekuatan (sifat) yang melekat dalam jiwa yang mendorong kita untuk berbuat secara spontan tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam, serta terwujud dalam perilaku dan tindakan.³ Akhlak ialah suatu keadaan atau sifat yang telah melebur dalam jiwa dan menjadi identitas seseorang. Dari kondisi ini muncul beragam tindakan secara tiba-tiba tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Pengembangan akhlak dalam Islam juga terkait erat dengan pelaksanaan rukun iman.⁴

Ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:⁵

- a. Akhlak adalah perbuatan yang sudah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi sebuah kepribadiannya.
- b. Akhlak adalah sesuatu yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran. Dalam hal ini akal pikiran yang bersangkutan tetap sehat.
- c. Akhlak adalah sesuatu yang bersumber dari apa yang dilakukan seseorang, tidak ada paksaan atau tekanan dari orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- d. Akhlak adalah sesuatu tindakan yang benar-benar dilakukan, bukan main-main atau.
- e. Akhlak adalah sesuatu yang dilakukan secara ikhlas semata karena Allah SWT.

Dalam Islam pendidikan atau pembiasaan seorang anak untuk berakhlak wajib dimulai sejak usia dini, dengan pendidikan akhlak yang baik maka akan berdampak pada individu anak tersebut dengan keluarga dan masyarakatnya. Tentang ini Ibn al-Qayyim rahimahullah berkata: Termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatian terhadap perkara akhlaknya. Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecilnya.⁶

B. Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah kawasan wilayah dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya, golongan dan kalangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan juga bagian dari kehidupan anak didik sehingga anak dapat hidup dan berinteraksi dalam ekosistem.⁷ Dalam pengertian yang luas, lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada, baik itu manusia maupun barang yang dibuat oleh manusia, serta alam yang bisa bergerak atau tidak,

² Ahmad Rifa'i, Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak, Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 9, No. 17, Januari-Juni 2016.

³ Ibid, hal 103.

⁴ Farah Annisa Ulhaq, Maria Ulfah, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak, Jurnal Sains dan Teknologi, Volume 5 No. 1, September 2023, hal. 487.

⁵ Siti Rahmah, Akhlak dalam Keluarga, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2021 Vol. 20, No. 2, 27-42.

⁶ Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No. 12, Juli 2017.

⁷ Fatimah Setiani, Alivermana Wiguna, Wawan Setiawan, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak, Jurnal Paedagogie, Vol. V, No. 2, Juli-Desember 2017.

peristiwa-peristiwa, atau hal-hal yang terkait dengan seseorang. Lingkungan termasuk iklim dan aspek geografis, tempat tinggal, tradisi, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Lingkungan adalah kondisi-kondisi di dunia ini yang dengan cara tertentu dapat memengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan. Lingkungan mencakup keadaan ruang, pengaturan ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar tempat di mana proses belajar dan mengajar berlangsung.⁸

Keluarga secara etimologi berasal dari rangkaian kata “kawula” dan warga, kawula artinya abdi (hamba) sedangkan warga artinya anggota yaitu sebagai abdi dalam keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, sebagai lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya ikatan pernikahan.⁹ Keluarga adalah unit sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat individu belajar dan mengekspresikan diri sebagai makhluk sosial melalui interaksi dengan kelompok mereka. Sementara itu, menurut Khairuddin, keluarga mencakup hubungan darah maupun melalui adopsi yang diatur dalam konteks kehidupan pernikahan, sejalan dengan keturunan mereka yang membentuk satu unit khusus. Keluarga berfungsi sebagai institusi terkecil dalam masyarakat yang bertujuan menciptakan kehidupan yang tenang, aman, damai, dan sejahtera, serta memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan kesejahteraan sosial dan keberlangsungan biologis anak-anak.¹⁰

Keluarga adalah institusi sosial yang paling mendasar untuk membentuk kualitas manusia. Keluarga dipercaya dapat menjadi sumber ketahanan moral dan karakter yang baik dalam interaksi sosial, sehingga kualitas generasi suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga. Selain itu, keluarga juga dianggap sebagai lembaga yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, khususnya dalam hal pengembangan kepribadian dan karakter. Jika kita mengaitkan peran keluarga dengan teori kebutuhan individu menurut Maslow, maka keluarga menjadi institusi pertama yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan perawatan dan perhatian yang baik dari orang tua, anak-anak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, baik secara fisik maupun psikologis. Sebuah keluarga yang harmonis sangat penting bagi perkembangan emosional setiap anggota, terutama anak-anak. Kebahagiaan ini dicapai ketika keluarga mampu menjalankan fungsinya dengan baik, di mana fungsi mendasar keluarga termasuk menciptakan rasa memiliki, keamanan, kasih sayang, serta menjalin hubungan yang positif di antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkan kembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan antara anggotanya tidak harmonis, penuh konflik, atau *gap communication* dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental (*mental illness*) bagi anak.

Dalam mendidik akhlak anak terdapat fungsi keluarga yang perlu diketahui yaitu:

- 1) Keluarga berfungsi untuk mendidik anak dan memberikan pembinaan.
- 2) Membantu mempersiapkan anak agar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 3) Melindungi anak dari tindakan yang tidak baik.
- 4) Menumbuhkan hubungan antar keluarga yang diliputi rasa simpati dan empati.
- 5) Memperkenalkan kehidupan beragama agar anak memiliki akhlak yang baik.¹¹

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak anak, karena keluarga sebagai tempat pendidikan pertama terutama dalam membentuk kepribadian anak maka harus mengajarkan dengan benar sejak dini seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang

⁸ Sarmila, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII. 1 dan VII. 2 MTs Negeri Parepare, Institut agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Mei 2020, hal. 8

⁹ Tatta Herawati Daulae, Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial, Darul ‘Ilmi Vol. 08 No. 02 Desember 2020.

¹⁰ Ibid, hal. 9-11.

¹¹ Ibid hal. 263.

dan sebagainya. Adapun kewajiban keluarga dalam penanaman akhlak kepada anak agar memiliki kepribadian yang baik yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh terhadap akhlak mulia
- b. Menyediakan peluang bagi anak dan suasana yang dapat mendukung mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orang tua
- c. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak
- d. Menunjukkan sikap keluarga bahwa selalu mengawasi perilaku anak
- e. Menjaga anak-anak dari lingkungan dan kegiatan yang menyimpang

C. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak

Orang tua merupakan orang yang terdekat dari kehidupan anak, karena pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak adalah dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua hendaknya dapat menanamkan pendidikan, terlebih pendidikan Islam terhadap anak benar-benar diajarkan pada anak sejak awal, agar kelak dapat hidup di masyarakat dengan baik, memiliki akhlak *mahmudah* (akhlak yang terpuji) dan tidak menentang norma-norma yang diterapkan dengan ajaran Islam.¹³ Allah telah menanamkan di dalam hati para orang tua rasa cinta, sayang, dan ikatan yang kuat terhadap anak-anak mereka. Rasa ini yang memotivasi mereka untuk merawat anak-anak, mendidik dalam pengembangan akhlak, serta memberikan perhatian agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berbakti kepada orang tua.

Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak dan mengembangkan perilaku baik ataupun buruk. Berdasarkan ajaran Islam, orang tua memiliki hak utama atas setiap anak karena mereka adalah penyebab keberadaan anak di dunia ini dan berperan besar dalam pembinaan akhlak serta pendidikan. Lingkungan pertama dan paling dekat bagi anak adalah rumah atau keluarganya, yang secara alami memiliki potensi terbesar untuk membentuk karakter anak di masa mendatang. Di samping itu, anak-anak biasanya menyaksikan dan meniru tindakan sosial orang dewasa di sekeliling mereka. Ketika orang dewasa menunjukkan apa yang sering disebut sebagai kebiasaan atau sikap moral.¹⁴ Untuk memaksimalkan potensi dan karakter anak, orang tua sebaiknya menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar sejak usia dini. Lingkungan yang mendukung tersebut adalah orang tua yang dapat membentuk gaya hidup dan interaksi sosial di dalam keluarga dengan baik mulai dari masa kehamilan. Keluarga dianggap sebagai elemen kunci yang memengaruhi perkembangan anak.

Maka dari itu orang tua harus memperhatikan cara mendidik anak dengan cara menanamkan akhlak terpuji ketika anak berusia sedini mungkin, sehingga akhlak anak akan terbentuk baik berbakti kepada orang tua maupun orang lain. Pembentukan akhlak merupakan aspek paling penting dalam membentuk kepribadian anak, adapun peran orang tua yaitu:

- a. Peran orang tua sebagai pendidik.

Sebagai orang tua, kita dapat mendidik anak dengan cara yang baik dan benar serta memberikan teladan perilaku positif. Dengan bimbingan dari orang tua, anak akan lebih terarah dan mengerti tentang kehidupan yang akan mereka hadapi di masa depan. Dalam pembentukan moral, peran orang tua adalah kewajiban untuk membantu anak memahami pendidikan agama serta memberikan contoh yang baik sebagai teladan. Perhatian orang tua dalam mendidik anak sangat penting, hal ini berguna untuk mengurangi dan membatasi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar

¹² Evi Aeni Rufaedah, Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak, Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra, Vol. 1, No. 2 (2020)

¹³ Retno Saputri, Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Anak di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung: Iain Metro, 2019, Hal. 2-3.

¹⁴ Farah Annisa Ulhaq, Maria Ulfah, Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Anak, Jurnal Sains Dan Teknologi, Volume 5 No. 1, September 2023, Hal. 484.

anak. Peran orang tua dapat dilihat dari berbagai perspektif. Ada juga yang berpendapat bahwa orang tua bisa berfungsi sebagai pelatih, pengawas, atau bahkan sebagai sahabat bagi anak.¹⁵

b. Peran orang tua sebagai teladan

Orang tua berfungsi sebagai teladan bagi anak-anak dalam memperlihatkan kebaikan. Mereka mengajarkan cara beribadah. Orang tua menunjukkan sikap dan perkataan yang positif sebagai contoh. Tanggung jawab orang tua adalah memberikan contoh yang baik. Perkembangan anak dilakukan untuk mendewasakan mereka dan menjadi panutan, agar bisa menerapkan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menjelaskan makna dakwah kepada anak-anak mereka, karena dalam Islam, yang paling utama dalam memahami pendidikan Islam adalah peran orang tua terlebih dahulu, lalu diikuti oleh pihak lain yang memberikan bantuan.

c. Peran orang tua sebagai pembimbing

Orang tua mengarahkan anak ke arah yang baik dengan memberikan pengajaran atau pemahaman mengenai agama serta kehidupan sosial. Misalnya, peranan orang tua dalam mendampingi anak ketika beribadah dan membantu saat menyelesaikan pekerjaan sekolah memiliki peranan yang krusial dalam pembentukan moral.

d. Peran orang tua sebagai contoh dalam hal baik dan motivator

Sebagai orang tua, kita dapat menjadi panutan dan penyemangat bagi anak, sehingga anak merasa nyaman dan terbiasa untuk berbagi berbagai masalah dengan kita. Memberikan dorongan kepada anak ketika mereka melakukan berbagai hal. Mendorong semua aktivitas anak yang merupakan kegiatan yang positif.

D. Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi secara etimologi yaitu hubungan atau perhubungan. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin "*communication*" akar kata dari "*communis*" yang berarti sama atau sama makna dalam suatu hal. Secara istilah komunikasi adalah aktivitas hubungan manusia yang biasa terjadi secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rogers & O. Lawrence Kincaid "Komunikasi merupakan suatu interaksi di mana terdapat dua orang atau lebih yang sedang melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain yang pada akhirnya mereka saling memahami dan mengerti". Dalam keluarga komunikasi dilakukan secara sistematis yang melibatkan orang tua sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan, yang saling mempengaruhi dan memiliki timbal balik.¹⁶ Perilaku orang tua dan lingkungan keluarga akan menjadi proses pendidikan bagi anak, contohnya seperti orang tua memberi nasihat-nasihat kepada anak dengan berkomunikasi setiap harinya. Komunikasi orang tua dan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak terutama dalam pembentukan akhlak anak agar berbakti kepada orang tua. Hal yang dapat diperhatikan agar komunikasi dalam keluarga dapat berjalan efektif antara lain:

1. Setiap keluarga harus respek, komunikasi dilakukan dengan saling menghargai.
2. Komunikasi dilakukan dengan jelas, sehingga dapat dimengerti dan harus terbuka.
3. Keluarga saling empati yaitu dapat menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi orang lain.
4. Harus rendah hati, dalam berkomunikasi harus saling menghargai, lemah lembut dan penuh pengendalian diri.
5. Sikap saling percaya antara satu sama lain¹⁷
6. Komunikasi harus menimbulkan rasa kepuasan seperti saling memberikan respon yang positif

¹⁵ Rika Hasmayanti, "Peran Orang tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir", Skripsi, UIN Raden Fatah. 2016. Hal. 16.

¹⁶ Rahmawati, Muragmi Gazali. Pola Komunikasi Dalam Keluarga, Al-Munzir Vol. 11. No. 2 November 2018.

¹⁷ Oban Sobandi Novianti Dewi, Urgensi Komunikasi dan Interaksi dalam Keluarga Vol. II No. 1, 2017/1438.

7. Komunikasi dilakukan secara terbuka dan memerlukan situasi yang mendukung Dalam berkomunikasi dengan anak, orang tua harus bisa membagi waktunya untuk tetap menjaga komunikasi yang efektif agar anak tetap merasa selalu mendapat perhatian dan bimbingan yang cukup. Ada beberapa hal yang harus diketahui oleh orang tua dalam pembinaan anak melalui peran komunikasi antara lain:

1. Orang tua cenderung memberikan permainan kreatif pada anak namun kurang memahami bahwa kecerdasan anak tidak dapat tercapai hanya dengan memberikan permainan. Berkomunikasi merupakan faktor untuk mendorong anak untuk berpikir cerdas.
2. Komunikasi dapat menumbuhkan kepercayaan anak pada orang tua
3. Perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan akhlak anak, contohnya seorang anak yang melihat orang tuanya sholat, puasa, berperilaku sopan maka anak akan mencontoh perilaku tersebut.¹⁸

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Keluarga

Peran keluarga dalam membentuk karakter dan akhlak individu sangatlah penting. Namun, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas peran keluarga dalam proses ini. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam peran keluarga: ¹⁹

Faktor pendukung

- 1) Komunikasi Terbuka dan Empati
Komunikasi yang jujur dan penuh empati di antara anggota keluarga menciptakan kesempatan untuk saling memahami dan memberikan dukungan. Cara berkomunikasi yang baik membantu dalam menularkan nilai-nilai serta norma-norma penting yang berpengaruh pada pembentukan karakter anak.
- 2) Keteladanan dan Model Peran
Anggota keluarga yang memperlihatkan perilaku baik dan menjadi teladan bagi anak-anak akan memotivasi mereka untuk mencontoh tindakan tersebut.
- 3) Pendidikan Nilai-nilai
Keluarga yang secara proaktif mendidik mengenai nilai-nilai moral dan etika serta menjelaskan betapa pentingnya bertindak secara etis akan menciptakan pondasi yang kokoh untuk pengembangan karakter anak.
- 4) Keterlibatan Orang tua
Orang tua yang berpartisipasi secara langsung dalam berbagai aspek kehidupan anak, seperti pendidikan, minat, dan kegiatan lainnya, memberikan dampak yang baik dalam pembentukan karakter mereka.
- 5) Lingkungan Keluarga yang Positif
Suasana keluarga yang dipenuhi dengan cinta, saling menghargai, dan memberi dukungan akan menciptakan lingkungan yang positif untuk pertumbuhan moral anak.
- 6) Kesadaran Agama dan Spiritual
Bagi keluarga yang memeluk agama, pemahaman tentang keyakinan dan prinsip-prinsip spiritual sangat berpengaruh dalam mengembangkan etika dan moralitas anak.

Faktor penghambat

- 1) Kurangnya Komunikasi dan Tidak adanya keterbukaan
Keterbatasan dalam komunikasi atau kurangnya keterbukaan antar keluarga bisa membuat sulit untuk memahami nilai-nilai dan harapan yang ada.
- 2) Kurangnya Perhatian Orang tua

¹⁸ Ibid, hal 170-178

¹⁹ Danyu nugraha, Iqbal Amar Muzaki, Amirudin, Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Remaja Muslim, Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah EVol. 31 No. 02 Oktober 2024, hal. 60-61

Orang tua yang terlibat dalam pekerjaan atau kegiatan lain yang terlalu banyak dapat mengurangi komunikasi dan waktu yang dihabiskan dengan anak-anak, yang pada gilirannya berdampak pada peran keluarga dalam membangun karakter.

- 3) **Konflik dan Ketegangan**
Perselisihan dan stres di dalam keluarga bisa mengganggu edukasi mengenai nilai-nilai moral dan etika, serta menciptakan efek buruk pada perkembangan karakter anak.
- 4) **Pengaruh Lingkungan Eksternal**
Dampak dari lingkungan di luar keluarga, seperti media sosial dan teman sebaya, bisa mempengaruhi perilaku anak dan mengubah fungsi keluarga dalam menentukan nilai-nilai etika.
- 5) **Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Akhlak**
Beberapa orang tua mungkin tidak memahami seberapa vitalnya kontribusi mereka dalam membentuk karakter anak, sehingga mereka cenderung kurang memberikan perhatian yang seharusnya dalam aspek ini.
- 6) **Krisis dalam keluarga**, seperti perpisahan atau kehilangan seseorang yang dekat, mampu menimbulkan ketidakseimbangan dan stres di dalam keluarga, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap fungsi keluarga dalam membentuk karakter anak.
- 7) Saat keluarga berhasil mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memanfaatkan berbagai dukungan, kontribusi keluarga dalam membangun akhlak yang baik pada anak-anak akan menjadi lebih berhasil dan memberikan efek yang positif bagi pertumbuhan moral serta karakter mereka.

F. Implikasi Peran Keluarga

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam hubungannya dengan anak-anaknya, terutama dalam menjalin akidah dan akhlaknya. Setiap orang tua sebaiknya berhati-hati agar anak-anaknya tidak hidup sebagai orang yang dipandang tidak berharga dan dihina. Serta membuat rencana yang positif untuk kehidupan anak dimasa mendatang dengan cara mengajar dan memberikan teladan yang baik sehingga menjadi wujud nyata tanggung jawab orang tua dalam perkembangan moral anak.²⁰ Peranan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku baik pada individu, terutama selama fase awal pertumbuhan anak. Dampak peran keluarga dalam proses pembentukan akhlak baik meliputi beragam aspek yang berdampak pada karakter dan etika anak. Berikut adalah beberapa dampak peran keluarga dalam pengembangan akhlak baik:²¹

- 1) Peran orang tua serta anggota keluarga berperan sebagai panutan untuk anak-anak. Tindakan dan sikap yang diperlihatkan oleh keluarga akan menjadi acuan bagi anak untuk ditiru. Oleh sebab itu, orang tua perlu menjadi contoh yang positif dengan menunjukkan perilaku yang baik dalam berhubungan dengan orang lain.
- 2) Pendidikan nilai-nilai keluarga memiliki kontribusi yang signifikan dalam mentransmisikan prinsip-prinsip etika dan moral kepada generasi muda. Ayah dan ibu perlu secara proaktif mengedukasi mengenai nilai-nilai seperti transparansi, adab, rasa bertanggung jawab, toleransi, serta cinta. Pengajaran nilai-nilai ini menyediakan landasan yang kokoh dalam membangun karakter yang baik.
- 3) Keluarga perlu memberikan dukungan positif bagi tingkah laku yang mencerminkan budi pekerti yang baik. Pengakuan dan penghargaan terhadap tindakan yang etis dan beretika akan mendorong anak untuk lebih sering menampilkan perilaku tersebut.
- 4) Komunikasi yang jujur dan penuh perhatian antara orang tua dan anak sangat penting untuk mendukung anak supaya mengerti nilai-nilai yang diajarkan. Dalam

²⁰ Windi Alya Ramadhani, dkk., Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak, Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Volume. 2, No. 2 April 2024

²¹ Ibid, hal 59

- percakapan dan diskusi di lingkungan keluarga, orang tua dapat memberikan klarifikasi serta arahan mengenai isu-isu etika dan moral.
- 5) Pembentukan identitas moral keluarga akan membantu anak membangun identitas moral dengan mengajarkan mereka tentang hak dan kewajiban, serta memperkenalkan konsep tentang baik dan buruk. Hal ini membantu anak memahami tanggung jawab mereka dalam mengambil keputusan dan bertindak secara bermoral.
 - 6) Bimbingan dalam menghadapi tantangan moral keluarga harus memberikan bimbingan dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang dihadapi anak. Orang tua dapat membantu anak dalam memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan cara-cara untuk menyelesaikan dilema moral.
 - 7) Penciptaan lingkungan mendukung lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan berorientasi pada nilai-nilai positif akan mendukung pembentukan akhlak mulia pada anak. Kebersamaan dan dukungan keluarga menciptakan atmosfer yang positif untuk perkembangan moral anak. Implikasi peran keluarga dalam pembentukan akhlak mulia sangat berpengaruh dalam membentuk karakter individu sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam menyampaikan nilai-nilai etika dan moral serta menunjukkan perilaku akhlak mulia menjadi kunci utama dalam membangun generasi yang bermoral dan berakhlak luhur.

KESIMPULAN

Akhlak merupakan sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari tanpa paksaan. Dalam perspektif Islam, akhlak bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Pembentukan akhlak yang baik, khususnya akhlak berbakti kepada orang tua, harus dimulai sejak usia dini melalui pembiasaan dan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Anak yang dibiasakan berakhlak baik sejak kecil akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kesadaran moral, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap orang tua maupun lingkungan sekitarnya.

Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan akhlak anak. Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghargai akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak sehingga memudahkan proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Keluarga berfungsi sebagai tempat pendidikan, perlindungan, pembinaan, serta penanaman nilai keagamaan. Oleh karena itu, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak anak dengan memberikan contoh nyata, pengawasan, serta suasana yang kondusif agar anak dapat tumbuh dengan akhlak yang baik dan berbakti kepada orang tua.

Orang tua memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan motivator bagi anak. Anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap, ucapan, dan tindakan orang tua menjadi contoh langsung bagi anak. Pendidikan akhlak tidak hanya diberikan melalui nasihat, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan. Orang tua yang aktif mendampingi, membimbing, dan memberikan perhatian akan lebih berhasil dalam membentuk akhlak anak agar tumbuh menjadi pribadi yang sopan, patuh, dan berbakti kepada orang tua.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak. Komunikasi yang terbuka, penuh empati, saling menghargai, dan dilandasi kepercayaan akan mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai moral, memberikan nasihat, serta memahami permasalahan yang dihadapi anak. Kurangnya komunikasi dapat menyebabkan anak merasa kurang diperhatikan, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku dan sikapnya terhadap orang tua.

Keberhasilan keluarga dalam membentuk akhlak anak didukung oleh beberapa faktor, seperti komunikasi yang baik, keteladanan orang tua, keterlibatan aktif orang tua, lingkungan keluarga yang positif, serta penanaman nilai-nilai agama. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian orang tua, konflik keluarga, lemahnya komunikasi, pengaruh lingkungan

eksternal, serta minimnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak. Faktor-faktor penghambat ini dapat mengganggu proses pembentukan akhlak anak apabila tidak diatasi dengan baik.

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dan berkelanjutan dalam membentuk akhlak berbakti kepada orang tua. Peran orang tua dalam memberikan teladan, pendidikan nilai, dukungan moral, serta bimbingan yang konsisten menjadi kunci utama dalam membangun karakter anak yang berakhlak mulia. Dengan lingkungan keluarga yang harmonis, religius, dan komunikatif, anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian baik, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai bakti kepada orang tua sepanjang kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam perspektif islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19-19.
- Daulae, T. H. (2020). Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 8(2), 261-278.
- Farah, F. A. U., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 483-488.
- Hasmayanti, R. (2016). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Skripsi diterbitkan, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2016)*.
- Nugraha, D., & Muzaki, I. A. (2024). Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Remaja Muslim. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31(02), 52-62.
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 27-42.
- Rahmawati, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.
- Rahmawati, R., & Gazali, M. (2018). Pola komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir*, (2), 327-245.
- Ramadhani, W. A., Aini, N., Tulhusni, Z., Wismanto, W., & Fakhlef, S. (2024). Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 276-289.
- Rifai, A. (2018). Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8-25.
- Saputri, R. (2019). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sarmila, S. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Setiani, F., Wiguna, A., & Setiawan, W. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak. *Paedagogie: Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 5(2), 110-118.
- Sobandi, O., & Dewi, N. (2017). Urgensi Komunikasi dan Interaksi Dalam Keluarga. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 51-62.